

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki ragam warisan budaya. Seiring perubahan zaman, kemajuan teknologi menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat Indonesia yang lebih modern. Akibatnya, banyak masyarakat yang lebih memilih kebudayaan baru, yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Hal ini dikarenakan masuknya kebudayaan asing serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan lokal sebagai identitas bangsa. Bila fenomena ini terus berlangsung, maka warisan – warisan budaya Indonesia akan terlupakan dan akan menjadi punah.

Tenun merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang akan punah. Hal ini diungkapkan Ketua Perkumpulan Rumah Pesona Kain, Ike Nirwan Bakrie, dalam seminar Kain Tradisi Nasional di gedung pemerintahan provinsi Lampung. Tenun merupakan salah satu kain tradisional Nusantara yang tersebar di penjuru Indonesia dengan keragaman motif yang menjadi ciri khas dari keindahan kebudayaan yang terdapat di daerah tersebut.

Kurangnya sumber daya manusia dan minat para generasi muda dalam melestarikan kebudayaan, dapat mengakibatkan hilangnya warisan kebudayaan ini secara perlahan. Hal ini bias saja terjadi, dikarenakan kurangnya rasa kepedulian para remaja akan warisan kebudayaan ini.

Tenun sintang, yang berasal dari Kalimantan Barat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang terancam kelestariannya, yang disebabkan kurangnya pengenalan yang dilakukan pemerintah terhadap kain tenun Sintang, sehingga para remaja kurang mengetahui akan keberadaan tenun Sintang ini. Peran pemerintah dalam memperkenalkan tenun Sintang diharapkan dapat menarik minat para remaja untuk lebih tertarik lagi terhadap kebudayaan yang dimilikinya, sehingga para remaja pun dapat ikut turut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri.

Masih banyaknya remaja yang berada di kota Pontianak tidak mengenal kain tenun ikat Sintang dikarenakan sedikitnya media informasi yang menceritakan

mengenai asal usul keberadaan kain tenun ikat Sintang ini, hal ini sangat disayangkan dikarenakan kain tenun ikat Sintang cenderung lebih dikenal di mata dunia dibandingkan di kotanya sendiri.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perancangan media informasi berupa promosi yang bergerak dibidang kebudayaan yang terdapat diwilayah Pontianak tepatnya yang menceritakan tenun ikat Sintang agar remaja yang belum mengenal mendapatkan pengetahuan mengenai kebudayaan mereka sendiri.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik indentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya informasi yang memperkenalkan tentang kain ikat tenun Sintang.
2. Masih banyaknya remaja yang berada di wilayah Pontianak tidak mengetahui tentang kain tenun ikat Sintang.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah ini dibatasi pada pengenalan beberapa motif kain ikat tenun Sintang terhadap remaja usia 18-22 tahun di Pontianak, dikarenakan yang mengetahui kain ikat tenun Sintang hanya pemerhati. Maka melalui media promosi, diharapkan tenun Sintang ini dapat dikenal oleh remaja usia 18-22 tahun akan keberadaannya dan mencintai kebudayaan sendiri.

1.2.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan Pembatasan Masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana cara yang tepat untuk memberikan informasi yang menjelaskan tentang kain tenun ikat Sintang.
2. Bagaimana merancang sebuah promosi kebudayaan agar dapat menarik minat remaja usia 18-22 Tahun yang berada di kota Pontianak.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam perancangan promosi ini, yaitu:

1. Memberikan pemahaman tentang filosofi yang terdapat di beberapa motif kain tenun ikat Sintang.
2. Membuat konsep strategi perancangan promosi yang bersifat informatif dan persuasif kepada target audiens.

1.3.2 Manfaat Perancangan

Sejalan dengan Tujuan perancangan, maka di harapkan perancangan media promosi ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Remaja usia 18-22 Tahun di Pontianak
Melalui penulisan karya Tugas Akhir berjudul Perancangan Promosi Tenun Ikat Sintang Agar Di Kenal Remaja Usia 18-22 Tahun Di Pontianak, diharapkan dapat membantu memberikan manfaat kepada remaja lainnya dalam mengenal dan mencintai kebudayaannya mereka sendiri.
2. Pembaca
Melalui penulisan karya Tugas Akhir berjudul Perancangan Promosi Tenun Ikat Sintang Agar Di Kenal Remaja Usia 18-22 Tahun Di Pontianak, diharapkan dapat menginspirasi pembaca dan memberikan pengetahuan tentang perancangan promosi
3. Penulis
Melalui penulisan karya Tugas Akhir berjudul Perancangan Promosi Tenun Ikat Sintang Agar Di Kenal Remaja Usia 18-22 Tahun Di Pontianak, diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan di Universitas Telkom serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang perancangan promosi.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mencari data adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks ilmiah.

Dalam hal ini penelitian melibatkan berbagai pihak terkait yang berperan sebagai narasumber diantaranya, KOBUS (Koperasi Bina Usaha Mandiri), Museum Kapuas Raya dan Masyarakat sekitar suku dayak. Dengan begitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa didapatkan melalui interview dan pengamatan.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data :

a. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diamati dan mencatat fenomena – fenomena yang diamati secara sistematis.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data – data yang akurat.

c. Studi Literatur

Penelusuran literature yang bersumber dari buku, media, atau hasil penelitian orang lain yang berguna dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan.

d. Pengolahan Data

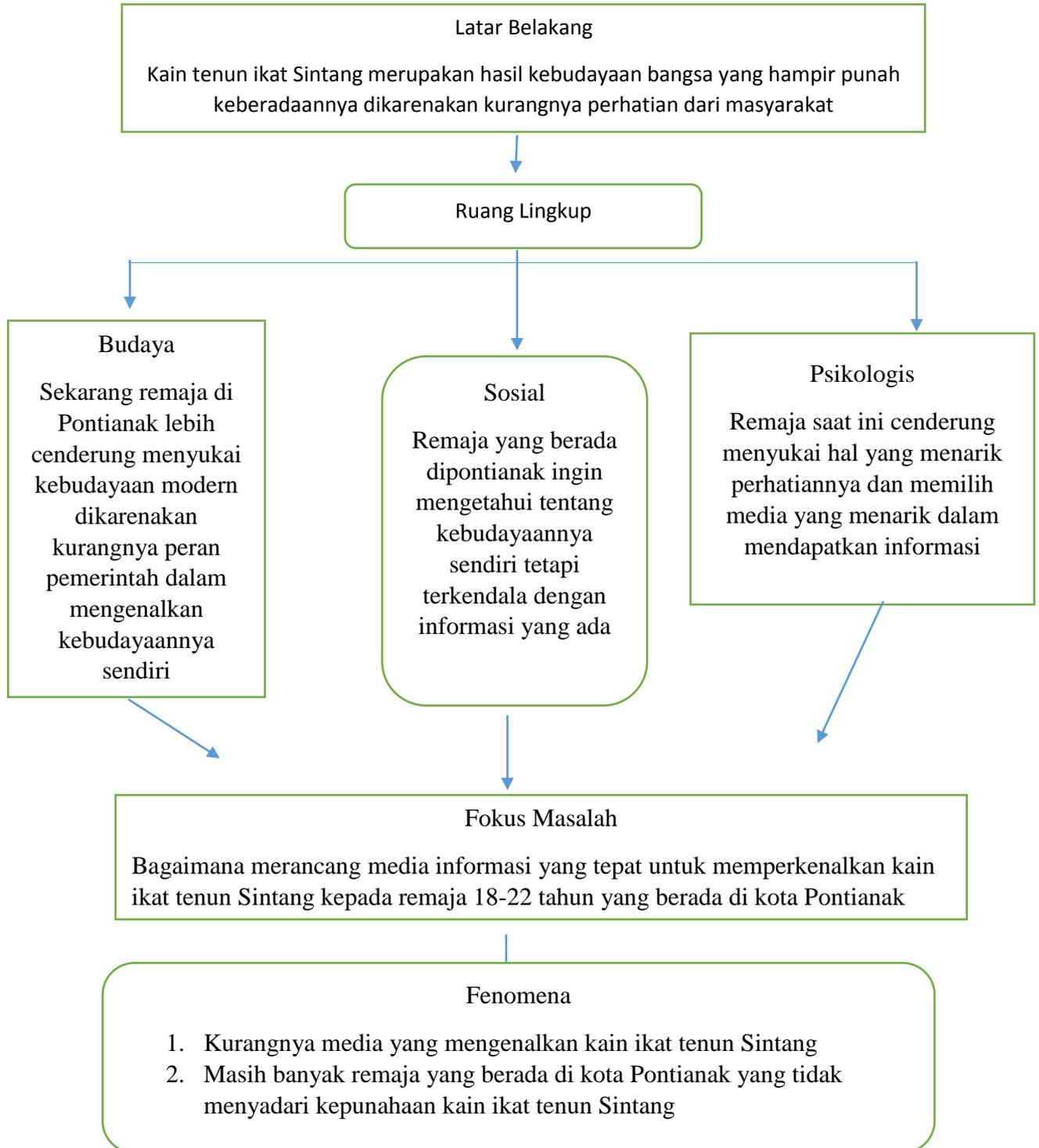
Perancangan media promosi disesuaikan dengan data yang telah didapat dimana aspek demografis dan psikografis berperan didalamnya sesuai dengan target yang dituju oleh media yang akan dibuat.

e. Pendekatan Visual

Khalayak sasaran yang dituju adalah remaja muda diwilayah Pontianak, maka pendekatan visual harus melalui studi karakter dan studi warna sesuai

dengan target yang akan dituju dengan harapan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima tepat sasaran maksud dan tujuannya.

1.5 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Skema berpikir

1.6 Sistematik Penulisan

Penulisan karya Tugas Akhir Perancangan Promosi Tenun Ikat Sintang Agar Di Kenal Remaja Usia 18-22 Tahun Di Pontianak disusun dalam 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan dan metode-metode pengumpulan data yang digunakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini diuraikan berbagai data dan tinjauan dari berbagai sumber yang kemudian dapat digunakan sebagai data *actual* dan *factual* dalam acuan perancangan konsep dan media informasi.

BAB III DATA DAN ANALISA MASALAH

Pada bab ini dijabarkan berbagai data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun kuesioner kemudian diolah dan dianalisa untuk menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini diuraikan konsep perancangan media yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu dan kemudian hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang terakhir berisikan kesimpulan dan saran.